

## URGENSI PENELITIAN DALAM KEBERHASILAN DAKWAH

HAMLAN

Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Email: [hamlan.harahap60@gmail.com](mailto:hamlan.harahap60@gmail.com)

### *Abstract*

Research must be done for every activity that requires problems solving, similarly, to da'wah activities. One of the determinants of the success of da'wah is the mastery and recognition of da'I to the societies faced. Various aspects that need to be known by the da'i namely biological, geographical, economic, religious, education, profession and community. By research, it will facilitate the da'i to convey the messages of da'wah in accordance with the condition of society and the problems faced by them.

**Keywords:** Research, Da'i, and Da'wah

### *Abstrak*

Penelitian merupakan suatu keharusan dalam setiap kegiatan yang memerlukan penyelesaian masalah, begitu pula dengan kegiatan dakwah. Salah satu penentu keberhasilan dakwah adalah penguasaan dan pengenalan da'i terhadap masyarakat yang akan dihadapinya. Berbagai aspek yang perlu diselidiki/diketahui para da'i yakni aspek biologis, geografis, ekonomi, agama, pendidikan, profesi dan kelompok masyarakat. Melalui penelitian, memudahkan para da'i menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan permasalahan yang dihadapi mereka.

**Kata Kunci:** Penelitian, Da'i, dan Dakwah

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat yang majemuk. Kemajemukan Indonesia bisa dilihat dari keanekaragaman bahasa, suku, ras dan agama yang ada. Setiap kelompok sosial memiliki norma dan kebudayaan yang berbeda-beda. Secara sederhana, keragaman norma dan kebudayaan pada setiap kelompok sosial itulah yang melahirkan masyarakat multikultural.

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas beragam kelompok sosial dengan sistem norma dan kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat multikultural merupakan bentuk dari masyarakat modern yang anggotanya terdiri atas berbagai golongan, suku, etnis (suku bangsa), ras, agama, dan budaya. Mereka hidup bersama dalam wilayah lokal maupun nasional. Bahkan mereka juga berhubungan dengan masyarakat internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup>

Multikulturalisme menuntut masyarakat untuk hidup penuh toleransi, saling pengertian antar budaya, dan antar bangsa dalam membina suatu dunia baru. Dengan demikian, multikulturalisme dapat menyumbangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan sebagai alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera.<sup>2</sup>

Dengan jumlah penduduk yang besar dan juga jumlah pulau yang sangat banyak, memungkinkan terjadinya perbedaan di berbagai bidang, mulai dari agama, suku, ras, dan bahasa. Dampak dari perbedaan tersebut beragam, mulai dari yang positif hingga dampak negatif yang berakibat pada terjadinya konflik. Untuk mengatasi terjadinya konflik tersebut, kegiatan dakwah yang tepat kian dibutuhkan oleh masyarakat yang multikultural ini.

Dalam penyelenggaraan dakwah Islam, terutama saat ini dirasakan semakin berat, sebab problema yang dihadapi umat Islam semakin berat dan kompleks. Di samping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nampaknya tidak diikuti oleh akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan manusia dimasa ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani.<sup>3</sup>

Untuk menghadapi problem-problem tersebut, da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi mungkar*", sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, yakni mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya. Secara konvensional, subjek dakwah

---

<sup>1</sup> K. Maryati dan J. Suryawati, *Sosiologi: Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA.. Kelas XI*, vol. Volume 2 (Jakarta: Esis, 2014),

<sup>2</sup> Maryati dan Suryawati, vol. Volume 2, bk. Hlm. 159.

<sup>3</sup> Anwar Masy'ari, *Butir-butir problematika dakwah Islamiah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2002), Hlm. 46.

terdiri dari da'ii (mubaligh) dan pengelola dakwah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, bagi seorang da'i diperlukan suatu perencanaan dakwah sebelum terjun ke tempat dimana da'i itu akan menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Disamping itu pula penyusunan perencanaan dakwah itu sendiri harus ditopang adanya penelitian dan penganalisaan yang mendasar terhadap objek dakwah, sebab berangkat dari hasil penelitian ini, seorang perencana dakwah dapat mempertimbangkan aspek-aspek apa saja yang ditargetkan dari hasil dakwahnya itu. Seorang da'i tidak hanya menyampaikan pesan-pesan dakwah begitu saja, akan tetapi ia berbicara ditopang oleh data-data yang akurat.<sup>5</sup>

Disamping itu bagi seorang da'i yang akan menyampaikan pesan dakwah harus terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan kecenderungan-kecenderungan perilaku masyarakat yang dihadapi, sulit diharapkan keberhasilan dakwah dan berbicara dihadapan masyarakat tanpa menguasai persoalan-persoalan yang dihadapi mereka. Berdasarkan masalah ini, penulis ingin mengemukakan berbagai persoalan tentang pentingnya penelitian dalam kegiatan dakwah.

## **PEMBAHASAN**

### **Penelitian Dakwah**

Penelitian adalah suatu penyelidikan atau investigasi secara ilmiah dengan harapan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang keadaan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, penelitian itu merupakan usaha menemukan, menggambarkan dan menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan dengan memakai metode-metode ilmiah.<sup>7</sup> Selain itu penelitian merupakan suatu bentuk yang paling mendasar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun permasalahan kehidupan manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Munzier Suparta dan Harjani, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hlm. 6.

<sup>5</sup> Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan perubahan sosial: seminar nasional dan diskusi Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M)* (Yogyakarta: Prima Duta, 2003), Hlm. 57,

<sup>6</sup> Wirno Nitiasastro, *Metodologi Riset Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Bandung: Jemmars, 2001), hlm. 6.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2008), hlm. 7.

Sedangkan dakwah adalah sejumlah pengetahuan tentang proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah.<sup>9</sup>

Selain itu, dakwah merupakan aktualisasi salah satu fungsi kodrat seorang muslim, fungsi kerisalahan, yaitu berupa proses pengkondisian dengan harapan agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*). Dari sisi lain dakwah adalah sebagai usaha rekonstruksi dan rekayasa sosial masyarakat, yakni berusaha merombak dan membentuk masyarakat untuk berbuat baik demi kebaikan masa sekarang dan dimasa yang akan datang dengan ajaran Islam sebagai sumber nilainya. Dengan demikian dakwah merupakan suatu proses desosialisasi dan alih nilai yang memungkinkan masyarakat Islam menjadikan ajaran agamanya sebagai sumber nilai secara kaffah dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Dengan ungkapan lain, hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam.<sup>10</sup>

Jadi, hakikat dakwah adalah adanya perubahan dan perbaikan pada masyarakat (*al tahawwul wa al taghayyur fi al ijtimā'iyah*) sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Maka ada dua indikator keberhasilan dakwah: *pertama*, adanya perubahan persepsi, sikap dan tindakan dari mad'u sebagai objek dakwah sesuai tujuan dakwah; *kedua*, adanya peningkatan perbaikan kualitas dan kuantitas hidup dan kehidupan dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

Supaya dakwah ini dapat berjalan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka aktivitas dakwah ini seyogianya dikelola secara profesional. Dari mulai penelitian, perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring (pengawasan) harus menyertai kegiatan dakwah. Sehingga tahapan-tahapannya jelas dan tingkat keberhasilannya dapat diukur dan terus ditingkatkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan usaha untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman, pengertian, dan pengalaman keberagaman masyarakat sebagai objek dakwah. Selanjutnya penelitian itu dilaksanakan untuk memperoleh suatu gambaran perilaku dan

---

<sup>9</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah: Teori dan Praktik* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 95.

<sup>10</sup> Achmad Mubarak, *Jiwa dalam al-Qur'an: solusi krisis keruhanian manusia modern* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm.246.

problem-problem yang dihadapi masyarakat tempat penyampaian dakwah. Di samping itu pula penelitian diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu yang ditemukan dalam masyarakat, guna kemudian dapat diatasi dan dapat diuji kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelusuran, pengumpulan data dan pencarian fakta di lapangan, maka peneliti dakwah selanjutnya melakukan analisis kecenderungan masalah, sistem, pola pengorganisasian dan pengelolaan dakwah yang terjadi masa lalu, kini, dan kemungkinan masa yang akan datang. Dengan melakukan penelitian, kegiatan dakwah akan dapat tampil memandu perjalanan umat dalam sejarah global dan selalu dapat memberikan tanda-tanda zaman yang akan datang sehingga umat melakukan antisipasi yang lebih dini dan dapat mendesain skenario perubahan.<sup>11</sup>

Mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan umat. Karenanya dakwah Islam selalu terpanggil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh umat manusia. Meskipun misi dakwah dari dulu sampai kini tetap pada mengajak umat manusia ke dalam sistem Islam, namun tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi oleh umat selalu berbeda baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Namun demikian, permasalahan-permasalahan umat tersebut perlu diidentifikasi dan dicari solusi pemecahan yang relevan dan strategis melalui pendekatan-pendekatan dakwah yang sistematis, smart, dan professional.

Bila dianalisa berbagai pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah usaha untuk mengetahui lebih jauh tingkat pemahaman, pengetahuan, pengalaman keagamaan dan perilaku serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat tempat penyampaian dakwah. Sedangkan dakwah pada dasarnya bertujuan untuk memberikan jawaban dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat yang tadinya diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan demikian untuk keberhasilan dakwah, jelas bahwa suatu penelitian sangat diperlukan didalam berbagai bidang kehidupan terkait manusia sebagai objek dakwah.

---

<sup>11</sup> Endang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 30-32.

Salah satu persoalan pokok yang menjadi tantangan umat Islam dewasa ini yaitu dampak sosial budaya masyarakat materialis dan arus budaya serta informasi yang padat lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan terjadi ketidakseimbangan kejiwaan baik tingkat individu maupun masyarakat. Tekanan kejiwaan muncul akibat langsung maupun tidak langsung dari proses objektivasi (ketidakseimbangan) tersebut. Objektivasi manusia memang mengandung konsekuensi terancamnya kebutuhan pribadi manusia. Akibat ketidakseimbangan memang menumbuhkan upaya kejiwaan manusia yang berupa tindakan-tindakan penyesuaian-penyesuaian penyeimbangan (adaptasi psiko sosial) tetapi yang sifatnya tidak profesional. Tindakan mengadaptasi ini dapat dilihat seperti: fenomena penyalahgunaan narkoba, tindakan brutalisme, serta tindakan kriminal dan tindakan patologi sosial.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi berbagai persoalan umat yang begitu kompleks, para da'i maupun institusi dakwah tidak cukup hanya dengan melakukan program dakwah yang konvensional, sporadis, dan reaktif, tetapi harus bersifat profesional, strategis, dan pro-aktif. Menghadapi sasaran dakwah (mad'u) yang semakin kritis dan tantangan dunia global yang makin kompleks dewasa ini, maka diperlukan hasil penelitian yang akurat dan ketajaman analisis dalam melihat permasalahan manusia/sasaran dakwah, agar diperoleh solusi yang tepat dalam menjalankan kegiatan dakwah yang profesional, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan dapat bersaing di tengah bursa informasi yang semakin kompetitif.

### **Tujuan Penelitian Dakwah**

Tujuan penelitian dakwah yaitu untuk memperoleh gambaran yang objektif tingkat keberagamaan dan gaya hidup serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat sebagai sasaran dakwah.<sup>13</sup> Sasaran penelitian dakwah berangkat dari permasalahan yang terdapat di dalam masyarakat yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, pola pikir, dan pengetahuannya tentang agama. Ketidapahaman tentang Islam menimbulkan banyak persoalan. Jangankan untuk membela Islam dengan mengorbankan harta dan jiwa; jangankan untuk mewakafkan kehidupan

---

<sup>12</sup> Achmad Mubarak, *Jiwa dalam al-Qur'an: solusi krisis .....*, Hlm. 266

<sup>13</sup> Siti Muriah, *Metodologi dakwah kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Hlm. 25,

bagi Islam, untuk tampil dengan identitas Islam saja merasa malu dan tidak punya keberanian.

Untuk membina pribadi yang soleh baik secara individual maupun sosial, maka perlu dikaji karakteristik orang-orang yang akan dijadikan sasaran dakwah. Kegiatan dakwah tidak jauh berbeda dengan pendidikan. Mengetahui latar belakang para remaja melakukan penyimpangan seperti, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya, dapat membantu mereka menyelesaikan masalahnya. Pengenalan terhadap karakter mad'u atau audien sangat penting untuk membina dan menumbuhkan pribadi yang soleh tersebut.

Begitu juga untuk menumbuhkan etos kerja, meningkatkan kesejahteraan agar dapat berzakat, infak dan sedekah, perlu diteliti pemahaman masyarakat terhadap takdir (pemberian rezeki dari Allah).

Oleh karenanya, tujuan penelitian dakwah ini ingin mencari, mengetahui persoalan-persoalan yang ada di masyarakat baik bersifat vertikal (hubungan manusia dengan Allah) yang terkait dengan pengetahuan agamanya, penghayatan dan tingkat pengamalan ibadahnya, maupun yang bersifat horizontal (hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam sekitarnya).

Perlu disadari bahwa perencanaan dakwah dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat ditentukan materi dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan pengetahuan masyarakat yang akan dijadikan sasaran dakwah.

### **Objek Penelitian Dakwah**

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, seorang da'i selain harus mengetahui sasaran dan tujuan dakwah secara jelas serta menguasai pokok-pokok permasalahan/materi yang akan disampaikan, da'i juga harus menganalisa audien sebagai objek dakwah.

Penelitian dan penganalisaan yang tepat termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dakwah. Tanpa adanya pengetahuan dan penganalisaan yang tepat terhadap objek dakwah, tentu bagi seorang da'i akan sulit mempengaruhi, meyakinkan dan menggerakkan audien yang dihadapinya kearah perubahan sesuai dengan keinginannya. Karena audien atau objek dakwah dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan bila metode pendekatan dan materi yang disampaikan sesuai

dengan tingkat kemampuan, pemahaman dan dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapi mereka.

Begitu pula halnya dengan penggunaan metode dan penyesuaian materi dakwah dalam pencapaian tujuan dakwah, juga perlu adanya penelitian dan analisa terhadap masyarakat dari seorang da'i agar lebih mudah mencapai target dakwah sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan objek penelitian dakwah, T.A Latief Rousydy menjelaskan ada beberapa aspek yang perlu dikuasai dan dipahami seorang da'i dalam masyarakat, yakni sebagai berikut:

### **1. Aspek Biologis**

Secara biologis, objek dakwah dapat dibagi kepada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin ini dapat membawa perbedaan dalam watak kodrat dan tingkah laku, perasaan atau kebiasaan dan dalam tugas kewajiban.

Dalam aspek biologis, objek dakwah juga dapat dilihat dari segi tingkatan usia, yakni anak-anak, remaja dan orang dewasa. Remaja biasanya lebih emosional, kritis dan fanatik dibandingkan orang dewasa.

Aspek biologis selanjutnya adalah berkaitan dengan suku dan bangsa. Masing-masing suku dan bangsa memiliki tradisi, watak, kebudayaan dan norma-norma kemasyarakatan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan ini berkaitan pula dengan faktor lingkungan, sejarah dan tingkatan pendidikan.

### **2. Aspek Geografis**

Dari segi geografis, masyarakat dapat dibedakan kepada dua kelompok, yakni sebagai berikut:

#### **a. Masyarakat Desa**

Pada umumnya masyarakat desa memiliki rasa kekeluargaan, rasa kebersamaan dan sikap saling mempercayai yang relatif lebih kuat. Mereka cenderung bersifat homogeny, memiliki banyak persamaan dan cara hidup serta kecerdasan atau pemikiran yang lebih sederhana dibandingkan dengan masyarakat kota.

#### **b. Masyarakat Kota**

Dibandingkan dengan masyarakat desa, masyarakat kota cenderung bersifat heterogen, yakni terdiri dari suku, agama dan tingkat pendidikan. Cara



hidupnya lebih materialistis, egois, cara berfikir yang lebih luas dan memiliki organisasi yang lebih kompleks.

### **3. Aspek Ekonomi**

Keadaan ekonomi dapat mempengaruhi tingkah laku, sikap, pandangan dan perhatian terhadap agama. Orang kaya sebenarnya lebih mampu melakukan kegiatan sosial, tetapi karena cenderung kurang memiliki waktu untuk memperhatikan masalah sosial kemasyarakatan. Sebaliknya masyarakat miskin selalu sibuk mencari kebutuhan hidup. Setiap hari pemikirannya terpusat terhadap usaha mempertahankan hidupnya, sehingga mereka tidak punya waktu untuk memperhatikan masalah sosial kemasyarakatan.

Selain kedua kelompok tersebut, ada golongan yang ekonominya terletak antara kaya dan miskin (pertengahan). Dari golongan ekonomi pertengahan ini biasa muncul tokoh-tokoh pemimpin, muballigh dan pemikir yang bercita-cita membawa umat kepada perubahan yang lebih baik.

### **4. Aspek Agama**

Secara garis besar masyarakat dapat dibagi kepada golongan muslim dan kelompok non muslim. Golongan muslim masih dapat dibedakan lagi kepada beberapa kelompok, yakni sebagai berikut:

- a. Kelompok yang beragama dengan benar, yakni yang mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama dalam segala aspek kehidupannya.
- b. Kelompok yang beragama secara formalitas yakni mereka yang mengambil ajaran agama hanya dalam bentuk lahiriah saja.
- c. Kelompok yang beragama sebatas nama, yakni mereka tidak pernah mengamalkan ajaran agamanya.

Aspek keagamaan ini sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pembentukan kepribadian, tingkah laku dan cara bertindak. Pemberian dakwah kepada ketiga kelompok keagamaan di atas, pimpinan dakwah/da'i sebaiknya mengadakan penelitian dan penganalisaan terhadap masing-masing kelompok, agar pimpinan dakwah/da'i lebih mudah menetapkan metode dan materi yang tepat kepada mereka. Karena masing-masing kelompok berbeda kemampuan, pemahaman dan pandangan keagamaannya, tentu membutuhkan suatu pendekatan dan materi yang berbeda-beda dalam penyampaian dakwah.

### **5. Aspek Pendidikan**

Dari segi pendidikan masyarakat dapat dikelompokkan kepada tiga kelompok yaitu:

- a. Berpendidikan tinggi
- b. Berpendidikan menengah
- c. Berpendidikan rendah

Ketiga kelompok ini jelas berbeda dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan, karenanya dalam pemberian materi dakwah, kepada mereka harus disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecenderungan mereka.

## 6. Aspek Profesi

Ditinjau dari segi profesi, pekerjaan atau jabatan masyarakat dapat digolongkan kepada pegawai, karyawan, petani, pedagang, TNI/Polri, seniman dan lain sebagainya. Bidang profesi ini jelas memberikan pengaruh terhadap sikap, tingkah laku dan pola pikir dalam menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

## 7. Aspek Kelompok

Kelompok masyarakat umumnya ada dua yakni:

- a. Kelompok primer, yakni kelompok masyarakat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat antara satu dengan yang lainnya.
- b. Kelompok sekunder, yakni kelompok masyarakat yang di dalamnya berlangsung hubungan yang tidak langsung, berjauhan, formil dan kurang bersifat kekeluargaan.<sup>14</sup>

Dengan beberapa gambaran di atas, dapat dipahami bahwa sewajarnya seorang pimpinan dakwah/da'i melengkapi diri dengan berbagai ilmu pengetahuan. Seorang da'i tidak cukup hanya mengetahui dan memahami sejumlah ayat-ayat al-Qur'an dan hadist, tetapi da'i sebaiknya menguasai berbagai ilmu pengetahuan seperti, sejarah dakwah, psikologi dakwah, filsafat dakwah, manajemen dakwah dan metode penelitian dakwah. Tanpa mengetahui berbagai bidang ilmu pengetahuan seorang da'i akan mengalami kesulitan dan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada objek dakwah yang dihadapinya.

Oleh karena itu seorang da'i, sewajarnya mengadakan penelitian dan menganalisa terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat secara baik, agar lebih mudah menetapkan metode penyampaian dan menyesuaikan materi dakwah dalam mengatasi problem yang dihadapi masing-masing objek dakwah.

---

<sup>14</sup> T.A. Latief Rousydy, *Dasar-dasar retorica, komunikasi, dan informasi* (Medan: Rimbow, 1995), hlm. 319-327.

### **Kegunaan Penelitian Dakwah**

Dari hasil penelitian dakwah yang dilakukan terhadap masyarakat sebagai objek dakwah, seorang da'i harus dapat mengambil manfaat atau sumbangan apa yang diperoleh dalam mengatasi persoalan-persoalan sosial yang dihadapi masyarakat terutama persoalan keagamaan. Penelitian harus dapat mengemukakan kegunaan praktis atau teoritis dari penelitiannya. Manfaat praktis dari penelitian yaitu sampai seberapa banyak penelitian itu membantu menemukan masalah, memberikan jawaban sekaligus memberi jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi. Selanjutnya manfaat penelitian dari segi teoritis yaitu seberapa jauh penelitian itu dapat membenarkan sumbangan pengetahuan baru yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, dengan adanya penelitian dakwah, diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai bahan masukan yang berharga bagi da'i untuk kepentingan kebijakan pembinaan dan perencanaan serta mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Selain itu penelitian dakwah tersebut, juga diharapkan berguna bagi da'i sebagai bahan pemikiran dan materi dakwah yang tepat untuk disampaikan dalam pembinaan kualitas keberagaman umat Islam.

Dengan melalui penelitian ini seorang da'i lebih mudah untuk menyusun suatu perencanaan dakwah yang lebih efektif dan efisien. Seiring dengan adanya penelitian dakwah, bagi seorang da'i dapat menguasai dan mengetahui situasi dan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah yang dihadapinya. Sehingga dapat memudahkan bagi da'i untuk menentukan metode apa yang tepat dan materi apa yang harus disampaikan kepada masyarakat yang dihadapinya.

Selanjutnya perlu diketahui dalam pembinaan keagamaan pada masing-masing masyarakat sebagai objek dakwah baik penggunaan metode maupun materinya tidaklah selamanya sama. Penggunaan metode dan materi dakwah yang disampaikan ditentukan oleh keadaan dan kondisi tempat dan waktu dimana dakwah itu disampaikan, begitu juga dengan tingkat intelektual, pemahaman, jumlah audien dan materi yang disampaikan tersebut turut menentukan metode apa yang lebih baik untuk dipergunakan.

Penggunaan metode dalam kegiatan dakwah dirasakan masih kurang mendapat perhatian dan kurang dipertimbangkan apakah tepat atau tidak

---

<sup>15</sup> H. Hadari Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), Hal 78.

dengan keadaan dan kondisi tempat penyampaian dakwah. Sehingga sering dirasakan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan itu tidak menimbulkan reaksi, pengertian, kesadaran dan perbaikan terhadap masyarakat.

Untuk mengatasi keadaan seperti itu, menurut hemat penulis penelitian sangat dibutuhkan disamping memahami dan mengetahui keadaan masyarakat, juga seorang da'i lebih efektif dan efisien dalam menetapkan metode dan materi dakwah untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Disamping itu penelitian dakwah memberikan sumbangan dan manfaat yang besar terhadap da'i, karena ia lebih dapat mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga da'i dapat merencanakan langkah-langkah yang harus diambil dalam rangka mengatasi masalah umat sekaligus mengembangkan ajaran Islam.

## **KESIMPULAN**

Dalam kegiatan dakwah, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang problem-problem yang dihadapi masyarakat, sehingga memudahkan da'i merencanakan dan menyusun langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi keadaan yang dihadapi mereka.

Mengenalinya secara cermat dan tepat kondisi masyarakat dapat dilakukan berbagai cara, mulai dari mengenali kondisi biologis, ekonomi, pendidikan, tempat tinggal, dan profesi sampai dengan kondisi keberagamaannya.

Melalui penelitian, diharapkan memudahkan da'i menetapkan metode yang tepat dan menyusun materi dakwah yang sesuai serta dapat mengemukakan data-data yang akurat, sehingga masyarakat mudah menerima apa yang disampaikan oleh para da'i tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan perubahan sosial: seminar nasional dan diskusi Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M)*. Yogyakarta: Prima Duta, 2003.
- Endang AS, dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Faqih, Ahmad. *Sosiologi Dakwah: Teori dan Praktik*. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hadari Nawawi, H. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Bandung: Jemmars, 2001.
- Maryati, K., dan J. Suryawati. *Sosiologi: Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA.. Kelas XI. Vol. Volume 2*. Jakarta: esis, 2014.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir problematika dakwah Islamiah*. Surabaya: Bina Ilmu, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=k-sktwAACAAJ>.
- Mubarok, Achmad. *Jiwa dalam al-Qur'an: solusi krisis keruhanian manusia modern*. Jakarta: Paramadina, 2000..
- Nitisastro, Wirno. *Metodologi Riset Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siti Muriah. *Metodologi dakwah kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000..
- Suparta, Munzier, dan Harjani. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2003.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2008.
- T.A. Latief Rousydy. *Dasar-dasar rhetorica, komunikasi, dan informasi*. Medan: Rimbow, 1995.

*Analisis Budaya Hukum Dan Dimensi Hukum  
Jaksa Dan Advokad*

**PUTRA HALOMOAN HSB**